

RESORT DIKAWASAN MANGROVE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI (KAB. BANGGAI LAUT)

RESORT IN A MANGROVE AREA WITH AN ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH (BANGGAI LAUT REGENCY)

Merlijn Justin Sumampouw¹, Jufri Azis M², Poppy Mangundap³

¹Program Studi Arsitektur, Teknik, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

email: merlinsumampouw24@gmail.com¹ jufriazismide@gmail.com² poppymangundap.st@gmail.com³

Salah satu kebutuhan hidup masyarakat modern saat ini adalah rekreasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk mengcover kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau sarana untuk merilekskan pikiran atau refreshing yang nyaman bagi masyarakat yaitu berupa resort.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi alam dan budaya. Salah satunya adalah Kabupaten Banggai Laut yang memiliki potensi beragam mulai dari wisata bahari, situs sejarah, serta keindahan alam lainnya yang dapat menjadi ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Objek rancangan ini berupa resort yang berada di kawasan hutan mangrove. Oleh karena itu, upaya dalam meminimalisir kerusakan lingkungan salah satunya ialah mendesain bangunan yang ramah lingkungan.

Arsitektur ekologi merupakan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Pendekatan arsitektur ekologi yang diterapkan dalam kawasan adalah pengolahan grey water, penggunaan material lokal dan memaksimalkan area hijau dalam kawasan.

Kata kunci : Resort, Arsitektur ekologi, Kabupaten Banggai Laut

One of the living needs of modern society today is recreation. This is proven by the increasing number of tourists every year, both foreign and domestic. This increase needs to be balanced with an increase in the provision of accommodation to cover the activities of tourists, both local and foreign.

Therefore, it is necessary to have a place or means to relax the mind or refresh that is comfortable for the community, namely a resort.

Central Sulawesi is one of the provinces in Indonesia that is rich in natural and cultural potential. One of them is Banggai Laut Regency, which has various potentials ranging from marine tourism to historical sites and other natural beauty that can be a characteristic and attraction for tourists.

This design aims to create a resort in a mangrove forest area. Therefore, one way to minimize environmental damage is to design environmentally friendly buildings.

Ecological architecture is environmentally conscious development that utilizes natural potential as much as possible. The ecological architectural approach applied in the area is processing gray water, using local materials, and maximizing green areas.

Keywords : Resort, Ecological architecture, Banggai Laut Regency

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan hidup masyarakat modern saat ini adalah rekreasi. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Dipengaruhi oleh kesibukan dan aktivitas masyarakat yang padat, baik di sekolah, kampus, kantor maupun rumah dan sebagainya yang dapat memicu kejemuhan dan stress. Sehingga peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk mengcover kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau sarana untuk merilekskan pikiran atau refreshing yang nyaman bagi masyarakat yaitu berupa resort.

Kabupaten Banggai Laut sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Tengah yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang di sahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012, tentunya masih terbilang belum lama berdiri menjadi Kabupaten, Kabupaten Banggai Laut saat ini sangat aktif melaksanakan pembangunan infrastruktur dalam segala bidang hal ini tentu tidak lepas dari Misi pemerintah, yakni melakukan Penataan Kota yang Berwawasan Lingkungan Hidup dan Tangguh Bencana.

Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi unggulan daerah diantaranya, kawasan hutan, sektor perkebunan, sektor perikanan, dan sektor pariwisata. Keanekaragaman yang memiliki kabupaten banggai laut menjadikan daerah ini kaya akan berbagai macam potensi, salah satunya pada sektor pariwisata. Kabupaten banggai laut telah memiliki berbagai objek wisata yang cukup berpotensi seperti wisata pantai, wisata danau wisata pegunungan dan wisata pulau. Obyek wisata tersebut hampir setiap kecamatan yang ada di kabupaten banggai laut.

Berdasarkan obyek wisata di Kabupaten Banggai Laut merupakan potensi yang belum banyak dikembangkan sehingga perlunya diberdayakan sesuatu hal yang baru di Banggai Laut dalam bentuk menyikapi daya tarik wisata yang saat ini tampaknya mulai jenuh dan menjauh dalam hal pengenalan potensi alam yang begitu melimpah. Sehingga dengan mengolah sekaligus melestarikan aset budaya dan potensi tersebut dapat menjadi satu daya tarik wisata. Pembangunan dan pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat menambah nilai ekonomi daerah maupun masyarakat serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Salah satu potensi keindahan alam Kabupaten Banggai Laut di wisata Pantai Oyama karena adanya ekosistem hutan mangrove, terumbuk karang dan pasir putih yang panjang, serta memiliki arus air yang tenang. Keindahan potensi alam tersebut berada dalam satu wilayah dan dapat dinikmati oleh pengunjung secara rutin.

Namun kendala utama untuk melihat keindahan alam tersebut adalah kurang adanya akomodasi serta fasilitas yang memadai bagi para wisatawan yang ingin bermalam di kawasan wisata. Selain akomodasi yang dibutuhkan oleh para wisatawan yang ingin menikmati Suasana Pantai dan terumbuk karang, banyaknya peneliti yang ingin meneliti ekosistem hutan mangrove juga memerlukan fasilitas penginapan untuk melakukan kegiatan penelitian selama beberapa waktu. Dengan besarnya potensi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Oyama perlu dilakukan penyediaan fasilitas akomodasi dengan fasilitas penunjang yang lebih memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan beragamnya aktivitas para wisatawan.

Resort dapat didefinisikan sebagai penginapan yang terletak di kawasan wisata dan menyediakan fasilitas untuk berlibur dan rekreasi. Umumnya diperuntukkan bagi tamu yang datang pada hari libur untuk long-stay dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari

hari serta terletak cukup jauh dari pusat kota. Sehingga diharapkan mampu menyediakan fasilitas berlibur dan memberi rasa nyaman.

Ekosistem Mangrove merupakan salah satu ekosistem di wilayah pesisir yang mempunyai peran sangat penting dalam mendukung produktivitas perikanan sebagai pengembangan bagi beragam jenis biota air. Disamping itu ekosistem ini sebagai penahan erosi pantai, pencegah intrusi air laut ke daratan, pengendali banjir, produktivitas oksigen sebagai paru-paru kota, serta merupakan habitat beberapa jenis satwa liar (burung, mamalia, reptile, amfibi). Pengelolaan yang baik akan membawa dampak positif terutama tidak terjadi kerusakan lingkungan (hutan Mangrove, pantai, air laut dan biota laut).

Arsitektur ekologi merupakan pembangunan yang berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka, perancangan bangunan resort pada kawasan hutan mangrove Kabupaten Banggai Laut ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam Arsitektur Ekologi pada perancangan ini, diharapkan agar mampu mencegah atau meminimalisir kerusakan alam serta pencemaran lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data hingga proses analisis data dalam proses penulisan laporan ini, yaitu :

1. Survey/Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung yang disertai dengan dokumentasi berupa catatan dan foto-foto serta data-data proyek seperti gambar arsitektur, site plan.

2. Studi Banding

Mengambil studi banding melalui internet, terjun langsung di lapangan, yang dijadikan sebagai tolak ukur baik yang ada di Indonesia, dan di luar negeri.

3. Studi Literatur

Mencari bahan-bahan dari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam perhitungan juga berpedoman kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi

Sesuai dengan arahan RUTRK Kota Banggai menganalisa fungsi BWK. Dimana BWK yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pembangunan Resort di kawasan mangrove Kabupaten Banggai Laut ada 4 yaitu BWK A ,BWK B, BWK C dan BWK D.

Berdasarkan analisa perhitungan pada pendekatan penentuan lokasi, maka alternatif lokasi yang terpilih adalah Alternatif 01 yaitu BWK D, Desa Lokotoy Kabupaten Banggai Laut.

2. Potensi Kawasan Mangrove Pantai Oyama

a. Pariwisata Ekowisata

Kawasan mangrove memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil belajar tentang ekosistem mangrove. Kegiatan seperti trekking mangrove, pengamatan burung, dan edukasi lingkungan bisa menjadi daya tarik utama.

b. Pendidikan dan Penelitian

Kawasan mangrove dapat dijadikan lokasi untuk kegiatan penelitian dan pendidikan tentang ekosistem mangrove, keanekaragaman hayati, dan pelestarian lingkungan. Sekolah-sekolah dan universitas bisa mengadakan program studi lapangan dan penelitian di kawasan ini.

c. Manfaat Ekologis

Mangrove berperan penting dalam penyerapan karbon, sehingga membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Mereka juga berfungsi sebagai pelindung alami terhadap badai dan gelombang laut, mengurangi risiko kerusakan di daerah pesisir.

d. Ekonomi Lokal

Pemanfaatan hasil mangrove seperti madu mangrove, kayu bakau, dan hasil laut yang berkelanjutan dapat meningkatkan ekonomi lokal. Pengembangan ekowisata mangrove dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Adapun dasar pertimbangan untuk penentuan site Resort di kawasan mangrove Kabupaten Banggai Laut, yaitu:

- a. Memiliki luasan lahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kemungkinan pengembangan.
- b. Memiliki kondisi topografi yang memungkinkan, tidak tergenang pada waktu hujan, dan memiliki daya dukung yang baik.
- c. Terjangkau oleh transportasi kota, beberapa jalan dan kendaraan umum.
- d. Terjangkau oleh sarana utilitas kota (telepon, listrik, air bersih).
- e. Harga tanah tidak menekan biaya saat pembangunan.



Gambar 1. Pantai Oyama

Berdasarkan pertimbangan lokasi yang dikemukakan dan dilakukan tinjauan perhitungan, maka didapatkan penentuan site yaitu, Pantai Oyama, di Desa Lokotoy dengan luas site terpilih Lebar lahan 220 m dan panjang lahan 180 m atau dengan Luasan Area 3,9 Ha.

2. BENTUK DASAR BANGUNAN

Bentuk dasar suatu massa bangunan dapat mengadopsi bentuk-bentuk geometri yang masing-masingnya memiliki karakter yang berbeda. Berikut tabel bentuk dasar geometri:

| Bentuk Dasar | Karakter |
|---|---|
| (1) | (2) |
|  Lingkaran | Bentuk yang memiliki perwujutan dengan sisi yang tak terhingga. |
|  Segi tiga | Bentuk yang memiliki karakteristik menonjol pada satu titik. |
|  Persegi | Bentuk yang memiliki karakter identik yang netral dan statis. |

Tabel 1. Bentuk Dasar Geometri

Bentuk dasar untuk massa bangunan Resort yaitu menggunakan dari ketiga bentuk geometri diatas, yaitu: bulat, segitiga dan persegi.



Gambar 2. Analisa Bentuk Bangunan

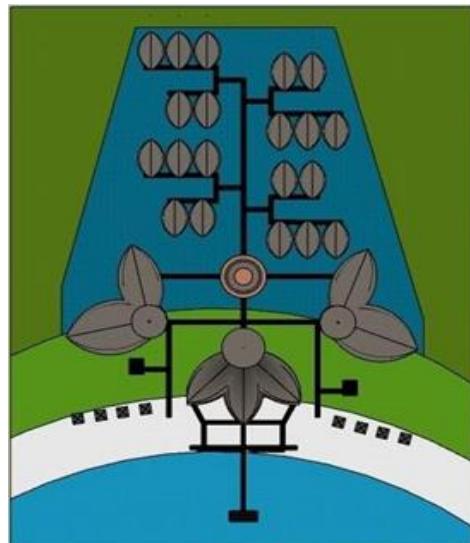
Sumber : Analisa, 2024

Pendekatan arsitektur Ekologi yaitu konsep yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang di lakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efesien dan optimal.

Berpegang dengan prinsip-prinsip persyaratan Arsitektur ekologi, resort ini akan dirancang dengan pendekatan Arsitektur Ekologi guna menciptakan kenyamanan bagi penghuni dan mencegah penularan penyakit.

Bangunan ini memiliki beberapa elemen-elemen alam yang menghiasi ruang dalam di bangunan. Terdapat banyak jenis tanaman yang menghiasi selasar dan jendela-jendela pada bagian dalam bangunan. Bangunan ini menyediakan elemen alam seperti tanaman dan didalam ruangan, sebagai solusi sederhana untuk menghadirkan suasana alam di ruang. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kualitas udara, tanaman dalam ruangan

juga dapat mempengaruhi kesehatan mekanisme psikologis, seperti perbaikan suasana hati atau pengurangan stres para pegawai ketika bekerja.



Gambar 3. Site Plan.
Sumber Analisa, 2024

- Bentuk dan tampilan bangunan



Gambar 3. Bentuk dan Tampilan Bangunan
Sumber : Analisa, 2024

- Bentuk dan tampilan ruang



Gambar 4. Bentuk dan Tampilan Ruang.
Sumber : Analisa, 2024

3. PENGKONDISIAN RUANG

a. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

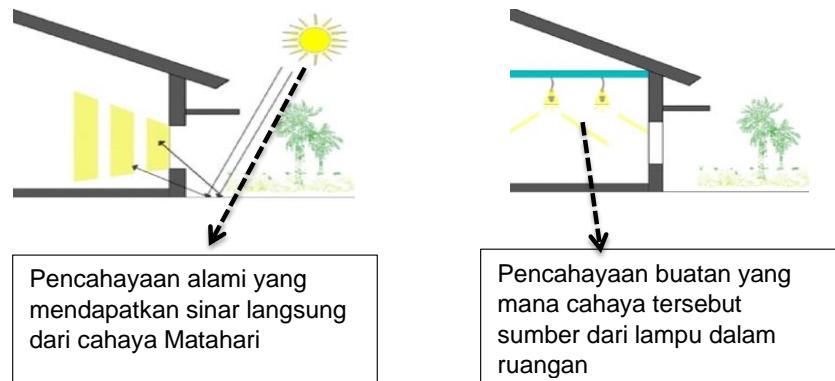
Pemanfaatan cahaya matahari secara maksimal pada ruang dengan memperhatikan persyaratan sebagai berikut

- Sudut jatuh maksimal pada ruang adalah dengan sudut kemiringan 45°
- Jarak jangkauan penyinaran alamiah adalah 7,5-9 m²
- Penyinaran titik langsung dilakukan dengan penggunaan penghalang cahaya matahari (sunscreen).

2) Pencahayaan Buatan

Di gunakan penerangan buatan yang mendekati kuat penyinaran cahaya alam, pencahayaan ini digunakan pada ruang tertutup yang membutuhkan privasi tinggi seperti ruang latihan dan auditorium, pencahayaan ini pula digunakan pada malam hari sebagai pengganti cahaya matahari. Pencahayaan ini berupa Lampu TL :

- Lampu Neon / Led
- Lampu taman
- Lampu jalan



Gambar 52. Pencahayaan Alami dan Buatan
Sumber : Analisa 2024

KESIMPULAN

Menciptakan fasilitas Resort dengan pemandangan yang indah dan nuansa yang kreatif serta beberapa fasilitas rekreasi publik dengan memanfaatkan potensi alam hutan bakau sebagai daya tarik keunggulan Resort.

Resort di kawasan Mangrove Daerah Kabupaten Banggai Laut dengan pendekatan konsep arsitektur Ekologi, maka perlu memperhatikan beberapa faktor seperti daya dukung tanah, kondisi tapak, lingkungan tapak, material yang digunakan, kemudahan dalam pelaksanaan, fleksibilitas dalam pengembangan, dan penampilan bangunan.

Serta mengusahakan memiliki bentuk yang sederhana yang memberi ciri khas arsitektur Ekologi terhadap bangunan Resort Dikawasan Mangrove Daerah Kabupaten Banggai Laut serta menyesuaikan dengan karakter lingkungan sekitar dan dalam pelaksanaan pembangunannya yang mudah dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bromberek Z. 2009. Eco Resorts : Planning and Design For The Tropics. David Pearson. 2001. New Organic Architecture.
- Dinas Linkungan Hidup Banggai Laut. 2023. SURVEY POTENSI DAN PEMETAAN MANGROVE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT. Halaman 50
- Dinas Linkungan Hidup Banggai Laut. 2023. SURVEY POTENSI DAN PEMETAAN MANGROVE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT. Halaman 50
- Fleming et al. 1999. The Penguin Dictionary of Architecture and Landscape Architecture: Fifth Edition. Dictionary Penguin.
- Frick, Heinz. 2007. Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu. Pengantar Konstruksi Bambu. Seri Konstruksi Arsitektur 7. Penerbit Kanisius.
- Lawson Fred R. 1995. Hotels and Resorts : Planning, Design, and Refurbishment. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2013. Standar Usaha Hotel.
- Patricia E. 2019. Perancangan Kawasan Wisata Pulau Lusi Dengan Pendekatan Ecological Landscape Design. Tugas Akhir Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Ampel Surabaya.
- Rahmafitria F. 2014. Eco-Resort Dan Green Hotel Di Indonesia : Model Sarana Akomodasi Yang Berkelanjutan. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia.